



**Penerapan Metode Demonstrasi Di Kelas Ii Madrasah  
Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e Sinjai Selatan Dalam Meningkatkan Hasil  
Belajar Fiqih**

**Ariyanti**

[ariyantiaflah79@gmail.com](mailto:ariyantiaflah79@gmail.com)

**Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e Sinjai Selatan**

**ABSTRAK**

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kemampuan shalat berjamaah siswa dengan metode demonstrasi dan bagaimana kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan pada shalat berjamaah dengan metode demonstrasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan sholat berjamaah siswa dengan metode demonstrasi, dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan pada sholat berjamaah dengan metode demonstrasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, dan Teknik pengambilan data adalah dengan Observasi, metode Demonstrasi dan Dokumentasi Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan sholat fardlu siswa Kelas II pada Materi Fiqih. Pada tahap pra siklus nilai rata rata yang diperoleh siswa masih 64 dengan ketuntasan klasikal 23%, pada siklus I meningkat menjadi 68 dengan ketuntasan klasikal sebesar 57%, pada siklus II nilai rata rata lebih meningkat menjadi 73 dengan ketuntasan klasikal sebesar 82%.

*Kata kunci: Metode Demonstrasi, Kemampuan, Praktek*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak biasa dilepas dari kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak, selain itu juga pendidikan merupakan ruh yang sangat menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui tiga jalur. Dalam hal ini Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), h. 13

sistem pendidikan secara; formal, yaitu sekolah yang mana jalur pendidikannya terstruktur dan berjenjang. Non formal, yaitu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan informal, yaitu jalur pendidikan yang diselenggarakan dalam keluarga dan masyarakat atau lingkungan. Dalam hal ini pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, keterampilan dan lain-lain.

Menurut Pasal 1 undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik di kelas. Bahan pelajaran yang guru berikan itu akan kurang memberikan dorongan (motivasi) kepada anak didik bila penyampaian menggunakan strategi yang kurang tepat. Disinilah kehadiran model pembelajaran menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran.<sup>3</sup>

Bagi seorang guru, kondisi di atas menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan seperti menguasai materi pelajaran dan kemampuan untuk memilih, menata, mengemas materi pelajaran ke dalam cakupan dan kedalaman yang sesuai dengan sasaran yang mudah dicerna oleh siswa, memiliki penguasaan tentang teori dan keterampilan belajar, dan memiliki pengetahuan tentang masa pertumbuhan dan perkembangan siswa serta memiliki pemahaman tentang bagaimana siswa bekerja.

Dalam kaitannya dengan faktor sosial yang berasal dari orang tua Zakia Dradjat mengatakan: Apabila latihan-latihan agama dilalaikan pada waktu kecil atau diberikan dengan cara kaku, salah tidak cocok dengan anakanak, maka pada waktu dewasa nanti ia akan cenderung kepada atheis atau kurang peduli terhadap agama atau kurang merasakan pentingnya bagi dirinya. Dan sebaliknya, semakin banyak si anak mendapatkan latihan-latihan keagamaan pada waktu kecil, semakin dewasanya nanti semakin terasa kebutuhannya kepada agamanya.<sup>4</sup>

Melihat pernyataan di atas, pembinaan keagamaan pada anak perlu diberikan dan dimulai dari keluarga dan juga oleh lembaga pendidikan (sekolah) dimana keduanya harus mampu menanamkan pemahaman dan pengalaman keagamaannya, yang merupakan tanggung jawab yang sangat besar, dalam hal ini bimbingan keagamaan anak harus diarahkan pembentukan nilai-nilai imani, sedangkan

---

<sup>2</sup> Abd. Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta, FITK Press UIN Syarif Hidayatullah, 2010, Cet. 1), h.4

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 76.

<sup>4</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 64

keteladanan, pembiasaan dan disiplin dititikberatkan pada pembentukan nilai-nilai amalia mengajarkan kepada mereka prinsip-prinsip agama yang sesuai dengan perkembangan mereka dan menanamkan benih-benih keyakinan serta iman dalam jiwa anak. Anak sejak usia muda telah melihat dan mempelajari hal-hal yang berada di luar diri mereka, mereka melihat dan mengikuti apa yang dikerjakan dan diajarkan oleh orang dewasa dan orang tua mereka tentang yang berhubungan dengan kemaslahatan agama.<sup>5</sup>

Shalat dalam ajaran Islam menduduki posisi yang sangat penting dan mendasar. Setiap pribadi yang menyatakan pengakuannya terhadap Islam, maka setelah membaca 2 (dua) kalimat Syahadat dia harus dan wajib melaksanakan Shalat. Sedemikian pentingnya kedudukan Shalat dalam ajaran agama Islam, banyak ayat dalam Al-Qur'an " dan Hadits Rasulullah SAW., yang membahas tentang Shalat Artinya: "Dari Abu Hurairah RA, bersabda Rasulullah SAW: Shalat itu adalah tiang agama, barang siapa mengerjakan Shalat maka ia menegakkan agama. Dan barang siapa meninggalkannya maka ia telah merobohkan agama." (HR. Bukhori dan Muslim)" . Oleh karena itu sekolah MI Darul Istiqamah Puce;e mempunyai visi dan misi yang diharapkan berguna bagi anak didik baik di sekolah maupun di luar sekolah khususnya pada pelajaran fiqih dimana guru mata pelajaran tersebut mengharapkan adanya upaya-upaya dalam kegiatan yang dapat menunjang pembelajaran fiqih, dengan berbagai praktek/demonstrasi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga diharapkan siswa mampu dalam menghadapi tantangan-tantangan di era globalisasi dimasa mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas atau di kenal dengan Class Action Research (CAR). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dikembangkan bersama sama untuk peneliti dan decision maker tentang variable yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan. Menurut Carr dan Kemmis seperti yang dikutip oleh Siswojo Hardjodipuro, dikatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi dan lembaga-lembaga ) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Harjodipuro, 1997).<sup>6</sup> Setelah pelaksanaan siklus pertama dengan memperhatikan berbagai masukan dari para observer dari refleksi sebelumnya, PTK dilanjutkan pada siklus kedua. Pada siklus kedua ini terdiri dari perencanaan pelaksanaan tindakan disertai observasi, dan refleksi.

---

<sup>5</sup> H Jalallun, *Psikologi Agama*, ( Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2003)

<sup>6</sup> Enjah Takari " *Penelitian Tindakan Kelas*" (Bandung: PT. Genesindo, 2008), cet.ke-1 h. 5

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Istiqamah Puce'e Sinjai Selatan, dan waktu yang dilakukan adalah sekitar tiga pekan. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II MI Darul Istiqamah Puce'e yang terdiri dari 9 perempuan dan 5 laki-laki. Data yang diperoleh berupa nilai hasil belajar siswa mencakup pemahaman konsep dan aktivitas siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran, membuat catatan lapangan, dokumentasi, dan merekapitulasi nilai hasil belajar yang diperoleh siswa dari tes pada setiap akhir siklus. Setelah semua data terkumpul penelitian bersama kolaborator (guru mata pelajaran) melakukan analisis dan evaluasi data untuk membuat kesimpulan mengenai peningkatan hasil belajar siswa serta kelebihan dan kekurangan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain siklus yang terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi dan evaluasi. Refleksi dalam tahap siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya. Setelah data terkumpul maka dilakukan teknik analisis data, yaitu penelitian memberikan uraian mengenai hasil penelitian. Menganalisis data merupakan suatu cara yang digunakan penelitian untuk mengurai data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya orang yang meneliti, tetapi juga orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian. Data yang didapat berupa hasil belajar siswa pada ranah kognitif, lembar observasi kegiatan siswa dan guru pada proses pembelajaran, catatan lapangan, dan respon siswa terhadap metode demonstrasi. Dalam menganalisis data hasil belajar pada aspek kognitif atau penguasaan konsep menggunakan analisis deskriptif dari setiap siklus menggunakan gain skor. Gain adalah selisih antara nilai postes dan pretes, gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran yang dilakukan guru.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pembelajaran sholat dengan menggunakan metode demonstrasi menggunakan siklus I dan siklus II nilai tes akhir (post-test) setiap siswa mengalami peningkatan dari nilai tes awal (pre-test) siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi karena siswa diberi kesempatan melakukan kegiatan sendiri untuk memperoleh pengetahuan sehingga terbentuklah konsep-konsep yang telah mereka temukan.

Berdasarkan hasil observasi dan pemikiran selama pembelajaran sholat menggunakan metode demonstrasi diperoleh data yang tercantum pada tabel.

Tabel 1. Skor hasil belajar siswa pada siklus I dan II

Siklus hasil belajar	Rata-rata	
	Pre-test	Pos test
Siklus 1	50,2	60,5
Siklus 2	66,7	76,1

Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada praktek sholat meningkat setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode demonstrasi. Hal ini terlihat dari rata-rata kelas skor posttest yang meningkat dari rata-rata kelas skor pretest pada siklus I dan siklus II. Kenaikan rata-rata kelas skor pretest dan posttest pada siklus I yaitu 50,2 menjadi 60,5 sedangkan kenaikan rata-rata kelas skor pretest dan posttest pada siklus II yaitu 66,7 menjadi 76,1. Setelah melakukan refleksi pada siklus I dan berdasarkan peningkatan hasil belajar pada siklus I, peneliti merasa perlu untuk melanjutkan penelitian ke siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I. Setelah dilakukan siklus II, peneliti memperoleh data yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model metode demonstrasi.

Tabel 2. Skor hasil siklus I

No	Nama siswa	Pre -test	Pos test
1	A Azila Hidayat	65	75
2	Hayatul Husna	50	60
3	Zarah Nadia Ramadani	50	50
4	Hikmah Aprilia	55	60
5	Hayani Basyir	40	60
6	Iftina Zahrah Atifa	50	60
7	Nurlia	40	50
8	Aulia Izzatu Nisa	60	60
9	Inar	40	50
10	Al Gifari	50	65
11	Asyrafur Rijal	60	65
12	Fajar mumtazar	65	75
13	Jaisyu	40	60
14	Muh. Rifki	40	60
15	Rahmat Hidayat	60	60
16	Muh. Fajar	40	60
17	Syahrul Ramadhan	50	60
	Jumlah	855	1030
	Rata-rata	50,2	60,5

Tabel 3. Skor hasil siklus II

No	Nama siswa	Pre-test	Pos-test
1	A Azila Hidayat	78	90
2	Hayatul Husna	70	80
3	Zarah Nadia Rahmani	60	75
4	Hikmah Aprilia	68	75
5	Hayani Basyir	65	70
6	Iftina Zrah Atifa	65	70
7	Nurlia	60	60
8	Aulia Izzatun Nisa	70	75
9	Inar	60	70
10	Al-Gifari	70	85

No	Nama siswa	Pre-test	Pos-test
11	Asyraful Rijal	75	85
12	Fajar Mumtazar	65	80
13	Muh. Rifki	60	75
14	Muh. Fajar	75	90
15	Jaisyu	68	75
16	Sahrul Ramadan	65	75
17	Rahmat Hidayat	65	65
	Jumlah	1.134	1.295
	Rata-rata	66,7	76,1

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian responden memberikan respon/perhatian yang positif terhadap upaya yang dilakukan guru fiqih di dalam meningkatkan hasil belajar siswanya melalui metode yang digunakan dalam menyampaikan pembelajarannya yaitu melalui metode demonstrasi yang merupakan salah satu alternatif oleh guru fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e. Pelaksanaan metode demonstrasi tersebut cukup berhasil dengan baik, hal tersebut ditunjukkan dengan indikasi-indikasi sebagai berikut: a. Nilai siswa cenderung naik jika dilihat sesudah diterapkannya metode demonstrasi ini nilai siswa mengalami kenaikan baik berupa nilai ulangan harian, ulangan semester maupun nilai raport. b. Sesudah diterapkannya metode demonstrasi ini siswa lebih memahami penjelasan dari gurunya langsung dan juga memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya. c. Diterapkannya metode demonstrasi ini siswa merasa senang apabila ia ikut aktif dalam kegiatan keagamaan (ibadah) yang diadakan di sekolah atau di Masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, Jakarta: FITK Press UIN Syarif Hidayatullah, 2010
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta; 1999
- Enjah Takari “ *Penelitian Tindakan Kelas*” (Bandung: PT. Genesindo, 2008)
- H. Jalallun, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT.Raja GrafindoPersada, 2003
- Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam Departemen Agama RI 2009.
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Imani, 1998.
- Rasyad Hasan Khalil, *Tarikh Tasyri':Sejarah Legislasi Hukum Islam*, Jakarta:Amzah, 2009.

Sardiman A.M *Interaksian Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Murid*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1996.

Suherman “*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*”, Jakarta: UIN, 2008

Undang-undang RI No, 20 Thn 2003, Tentang Sisdiknas, Bandung: Citra Umbara

Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.